

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keahlian atau penguasaan komputer (*Computer self efficacy*) merupakan salah satu hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap mahasiswa terutama dalam menunjang penyelesaian tugas-tugas perkuliahan (Rustiana, 2004: 1). Hal itu terkait dengan tugas-tugas perkuliahan yang banyak menuntut penggunaan berbagai macam program komputer yang terus mengalami perkembangan dari waktu ke waktu (Doyle, 2005: 4). Keahlian atau penguasaan komputer tersebut dimaksudkan sebagai kemampuan seorang mahasiswa untuk menggunakan komputer seperti aplikasi paket-paket software untuk analisis data, menulis surat *mail merge* dengan menggunakan *word processor*, menginstal program, dan lain-lain (Bandura, 2006: 89).

Keahlian komputer di kalangan mahasiswa akuntansi juga dirasa semakin penting. Hal tersebut terkait dengan penggunaan berbagai program khusus yang mendukung penyelesaian skripsi mahasiswa seperti Program SPSS, program *Microsoft Visual Basic*, *Myob*, dan lain-lain. Keahlian terhadap berbagai program komputer tersebut dimaksudkan tidak hanya sekedar bisa mengoperasikan, tetapi harus menguasai *software*, mampu mengatasi kendala yang muncul dalam mengoperasikannya, dan memahami isi atau output dari program yang digunakannya.

Masalah penggunaan komputer yang dialami mahasiswa akuntansi dalam penulisan skripsi ditunjukkan dengan ketidakmampuan sebagian mahasiswa mengoperasikan program komputer yang dibutuhkan untuk penulisan skripsinya: misalnya pembuatan sistem akuntansi penggajian terkomputerisasi dengan menggunakan program *visual basic (VB)*. Mahasiswa kurang memahami program VB sehingga mengakibatkan penulisan skripsinya menjadi macet. Akibat keterbatasan mengoperasikan program VB tersebut, mahasiswa membutuhkan waktu yang cukup panjang untuk penulisan skripsinya. Hal itu dapat dicontohkan dengan beberapa mahasiswa angkatan 2005, angkatan 2006, dan 2007 yang menggunakan program VB dalam penulisan skripsinya dan sampai saat ini penulisan skripsinya belum selesai. Kendala yang dialami mahasiswa tersebut adalah keterbatasan pemahamannya terhadap program VB terkait dengan pembuatan sistem akuntansi penggajian berbasis komputer.

Masalah penggunaan program komputer yang dialami mahasiswa akuntansi dalam penulisan skripsi adalah keterbatasan memahami dan mengoperasikan program SPSS. Mahasiswa akuntansi yang sedang menulis skripsi dengan menggunakan program SPSS kurang memahami cara mengoperasikan program SPSS sehingga data yang sudah diperoleh dari penelitian tidak bisa diolah dengan cepat.

Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa di tengah perkembangan teknologi komputer yang terjadi demikian pesat saat ini, pada kenyataan tidak selalu disertai dengan kemampuan mahasiswa dalam mengoperasikan berbagai

program komputer yang ada. Ketika mahasiswa dihadapkan pada penulisan skripsi, mahasiswa mengalami keterbatasan kemampuan dalam mengoperasikan program komputer yang dibutuhkan dalam penulisan misalnya *Microsoft Visual Basic*. Keterbatasan penguasaan komputer ini mengakibatkan sejumlah mahasiswa akuntansi tidak mampu menyelesaikan skripsinya secara tepat waktu. Akibatnya, banyak hal kerugian yang harus ditanggung mahasiswa akibat lamanya penulisan skripsi.

Adanya perubahan-perubahan penggunaan *software* dan berbagai program komputer dalam penyelesaian skripsi juga sering menimbulkan tekanan (*stress*) dalam diri mahasiswa (Rustiana, 2004: 1). Salah satu tekanan psikologis yang dialami mahasiswa akuntansi adalah berupa *computer anxiety* (kecemasan berkomputer). Kecemasan berkomputer dapat diartikan sebagai penolakan terhadap perubahan. Penolakan dapat berupa gejala atau sesuatu yang lain seperti ketakutan akan sesuatu yang tidak diketahui, ketakutan akan kegagalan, atau ketidakinginan untuk mengubah keadaan sekarang (Cherrington, 1994: 56). *Computer Anxiety* merupakan kecenderungan seseorang untuk menjadi susah, khawatir, atau ketakutan mengenai penggunaan komputer dimasa sekarang atau dimasa yang akan datang (Igbaria dan Parasuraman, 1998: 1).

Adanya perubahan baru di bidang teknologi komputer terkadang menimbulkan tekanan (*stress*). Tekanan yang timbul dapat berupa *anxiety* (kecemasan). Kecemasan dalam hal ini dilihat dari dua aspek yakni kecemasan berupa ketakutan (*fear*) dan kecemasan berupa antisipasi (*anticipatin*).

Kecemasan berkomputer dilihat dari aspek ketakutan berdampak buruk terhadap keahlian penggunaan komputer. Sebaliknya, kecemasan berkomputer dilihat dari aspek antisipasi dapat berdampak positif terhadap keahlian penggunaan komputer (Igbaria dan Parasuraman, 1998: 2).

Kecemasan berkomputer juga dialami mahasiswa akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan kepada 33 orang mahasiswa angkatan 2005-2008 yang diambil sebesar 20 persen dari populasi seperti berikut (Winarno Surachmad, 2006: 23):

Tabel 1. Responden Mahasiswa FE-Akuntansi UNY yang Sedang Menyusun Skripsi pada Prasurvei

Angkatan	Populasi	Jumlah Responden Prasurvei (20%)
2005	11	2
2006	19	4
2007	33	7
2008	93	20
Jumlah	156	33

Sumber: Jurusan/Prodi Akuntansi (*Accounting Departement*)

Berdasarkan hasil prasurvei yang dilakukan dapat diketahui bahwa responden tersebut mengalami kecemasan dalam berkomputer terkait dengan penulisan skripsi. Kecemasan dalam berkomputer yang dialami terkait dengan beberapa hal seperti terdapat pada Tabel 2.

Tabel 2. Kendala yang Dihadapi Mahasiswa Akuntansi UNY pada Penulisan Skripsi

Sumber Kecemasan	Jumlah Responden (orang)
Tidak bisa mengoperasikan program <i>visual basic</i>	18
Tidak menguasai pengolahan data dengan menggunakan program SPSS	15
Jumlah	33

Sumber: hasil prasurvei 20 Maret 2012

Hasil prasurvei yang dilakukan sebanyak 18 orang menggunakan program *visual basic* dalam penulisan skripsinya. Semua responden menyatakan mengalami kecemasan berkomputer dikarenakan kurang mampu mengoperasikan program *visual basic*. Sebanyak 15 orang mahasiswa menggunakan program SPSS untuk mengolah data penelitian. Mahasiswa mengalami kecemasan saat menggunakan program ini karena tidak menguasai pengoperasian dan juga kurang memahami hasil pengolahan data tersebut.

Berdasarkan hasil prasurvei mahasiswa mengatakan mengalami stres setiap berhadapan dengan komputer khususnya pada saat mengerjakan skripsinya. Kecemasan berkomputer dilihat dari aspek *fear*, secara langsung berdampak negatif terhadap keahlian penggunaan komputer. Hal itu ditunjukkan dengan perilaku mahasiswa yang memilih menunda-nunda penulisan skripsinya sehingga penulisan tersebut tidak mengalami kemajuan selama berbulan-bulan. Ketakutan penggunaan program komputer dalam diri mahasiswa akuntansi ditunjukkan dengan adanya keinginan sebanyak 6 orang mahasiswa untuk mengganti judul agar bisa terhindar dari program komputer yang digunakan saat ini. Hal itu dikarenakan kecemasan berkomputer khususnya dari aspek ketakutan yang dialami oleh mahasiswa secara langsung

telah menyebabkan adanya gangguan baik fisik maupun psikis bagi mahasiswa seperti susah tidur, jatuh sakit, akibat kecemasan berkomputer.

Fenomena kecemasan berkomputer yang dialami mahasiswa akuntansi tersebut menunjukkan adanya hubungan atau keterkaitan dengan keahlian penggunaan komputer dalam penulisan skripsinya. Keahlian penggunaan komputer dalam penulisan skripsi pada mahasiswa akuntansi dikarenakan kecemasan berkomputer yang dialami mahasiswa. Semakin tinggi kecemasan berkomputer yang dialami mahasiswa, mengakibatkan keahlian penggunaan komputer dalam penulisan skripsi menjadi rendah. Perasaan tidak nyaman dan kecemasan yang berlebihan membuat mahasiswa menjadi tidak mampu berkonsentrasi atau fokus untuk mempelajari program komputer tersebut. Akibatnya, kemampuan mahasiswa dalam penggunaan program komputer menjadi rendah. Sebaliknya, apabila kecemasan berkomputer yang dialami oleh mahasiswa rendah, maka mahasiswa akan bisa lebih mudah berkonsentrasi belajar komputer. Perasaan nyaman yang dialami oleh mahasiswa mampu membangkitkan semangat untuk lebih mudah menguasai program komputer.

Kecemasan berkomputer mahasiswa yang dilihat dari aspek *anticipation* (antisipasi) juga tergolong rendah. Mahasiswa akuntansi tidak melakukan antisipasi belajar program komputer sebelum penulisan skripsi berlangsung. Padahal, kecemasan berkomputer dilihat dari aspek antisipasi dapat berdampak positif terhadap keahlian penggunaan komputer. Kecemasan berkomputer yang didasari langkah antisipatif mahasiswa dapat mendorong mahasiswa untuk mengantisipasi segala kesulitan yang akan dihadapinya.

Semakin tinggi antisipasi mahasiswa dalam berkomputer, maka akan semakin tinggi keahlian berkomputer mahasiswa.

Hasil penelitian empiris menunjukkan bahwa kecemasan berkomputer memiliki dampak negatif terhadap penggunaan komputer (Mahar *et al.*, 1997: 123). Penolakan berkomputer dikarenakan adanya kegelisahan yang mendalam atau ketakutan berlebih terhadap teknologi komputer atau yang sering disebut "*computerphobia*". Sejumlah hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan kecemasan berkomputer dengan keahlian menggunakan komputer, seperti yang dilakukan Rustiana (2004: 1), Panagiotakopoulos dan Koustourakis (2001: 5), Syaiful Ali dan Fadila (2008: 2), dan Kisbiantoro (2008: 1). Penelitian terdahulu tersebut berhubungan dengan penggunaan komputer dan menguji sikap terhadap komputer dalam upaya untuk mempelajari bagaimana manusia pada umumnya akan bereaksi terhadap teknologi komputer.

Ali dan Fadila (2008: 2) melakukan penelitian dengan judul "Kecemasan Berkomputer (*Computer Anxiety*) dan Karakteristik Tipe Kepribadian pada Mahasiswa Akuntansi." Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Gadjah Mada dengan sebanyak 139 orang mahasiswa. Kesimpulan dari penelitian ini memperlihatkan variabel *fear*, *anticipation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keahlian komputer mahasiswa akuntansi. Variabel *fear* memiliki hubungan negatif terhadap keahlian komputer dosen akuntansi, sedangkan variabel *anticipation* dan *optimism* memiliki hubungan positif. Sementara variabel *pessimism* tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap keahlian komputer mahasiswa akuntansi.

Selain itu, sikap berkomputer (*computer attitude*) juga mempengaruhi kemampuan berkomputer. *Computer attitudes* menunjukkan reaksi atau penilaian seseorang terhadap komputer berdasarkan kesenangan atau ketidaksenangan terhadap komputer (Igbaria dan Parasuraman, 1998: 2). Sikap berkomputer ini ditunjukkan dari sikap *optimism*, *pessimism*, dan intimidasi. Sikap *optimism* dapat mendorong atau memotivasi mahasiswa untuk meningkatkan keahliannya dalam penggunaan komputer. Sementara sikap pesimisme dapat menimbulkan dampak negatif dalam diri mahasiswa. Mahasiswa merasa bahwa keberadaan teknologi komputer tidak memberikan banyak manfaat dalam dirinya karena keterbatasan yang dimilikinya dalam mengoperasikan komputer. Seseorang percaya bahwa dengan adanya komputer dalam kehidupan manusia, maka lama kelamaan kegiatan manusia akan tergantikan oleh teknologi komputer. Hal ini menimbulkan adanya intimidasi dengan kehadiran komputer dalam hidup manusia. Muncul suatu pandangan dalam diri manusia bahwa komputer merupakan alat yang akan mengendalikan serta mendominasi kehidupan manusia, sehingga membawa kehidupan manusia ke dalam era yang terintimidasi karena kehadiran komputer. Perasaan terintimidasi ini membuat seseorang bersikap negatif terhadap keberadaan komputer.

Ada mahasiswa yang bereaksi negatif, bersikap pasif, dan melakukan penolakan terhadap penggunaan komputer. Mahasiswa yang bereaksi negatif ini berusaha menghindari penggunaan komputer karena hal itu dianggap sebagai sumber kecemasan bagi dirinya. Penolakan ini dilakukan karena dirinya tidak mampu mengoperasikan program komputer dengan baik. Akibatnya, penulisan skripsi mahasiswa menjadi terkendala.

Penolakan mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta berdampak pada keterlambatan penyelesaian skripsi. Hal ini dikarenakan menurunnya kemampuan atau penguasaan mahasiswa dalam berkomputer. Kondisi ini terjadi karena mahasiswa selalu dibayangi perasaan tidak mampu mengoperasikan program komputer yang digunakan untuk penulisan skripsi. Seiring dengan berlanjutnya penelitian sikap terhadap komputer yang berkaitan dengan penggunaan komputer, konsep *computerphobia* (yang sering disebut *technophobia* atau *cyberphobia*) muncul sebagai bayangan yang terus menyertai peningkatan keberadaan komputer khususnya pada mahasiswa yang sedang menyusun skripsi (Rosen dan Weil: 2010: 1).

Adanya keterkaitan *computer attitude* dengan keahlian penggunaan program komputer dalam penulisan skripsi ditunjukkan dari cara pandang siswa mengenai penggunaan komputer berdampak pada keahlian penggunaan komputer. Artinya, pandangan *optimism* mahasiswa dapat meningkatkan keingintahuan mahasiswa untuk program komputer tertentu. Pandangan *optimism* dapat membangun dan menumbuhkan semangat dalam diri mahasiswa untuk terus belajar komputer. Semakin tinggi rasa *optimism* mahasiswa, maka semakin tinggi pula keinginan untuk menguasai program komputer. Sebaliknya, semakin rendah *optimism* mahasiswa, maka keinginan untuk menguasai program komputer semakin rendah. Sikap berkomputer siswa yang ditunjukkan dengan rasa *pesimism* dan *intimidation* yang dialami mahasiswa berdampak negatif terhadap keahlian penguasaan program komputer. Mahasiswa yang memiliki sikap pesimisme yang tinggi cenderung memandang segala sesuatu sebagai beban dan ancaman. Semakin tinggi sikap pesimisme berkomputer pada mahasiswa, maka semakin rendah keahlian

penggunaan komputer. Mahasiswa akan cenderung menganggap dirinya tidak mampu menguasai program komputer. Akibatnya, keahliannya dalam penggunaan komputer semakin rendah. Hal yang sama juga terjadi dalam hal intimidasi berkomputer. Intimidasi berkomputer yang dialami mahasiswa ditunjukkan dengan adanya perasaan dalam diri bahwa kehadiran komputer merupakan sesuatu ancaman dalam hidupnya. Ada suatu ketakutan dalam diri mahasiswa bahwa kehadiran komputer akan semakin membuat manusia menjadi semakin terasing dalam kehidupan. Selain itu, intimidasi berkomputer pada mahasiswa sebagai bagian dari sikap berkomputer menganggap bahwa penggunaan komputer dalam penulisan skripsi membuat dirinya semakin tidak berkembang terutama dalam pemikiran.

Mengacu pada argumentasi tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti kecemasan berkomputer di kalangan mahasiswa akuntansi khususnya yang menggunakan atau menerapkan komputer dalam penulisan skripsinya dengan mengambil judul “PENGARUH *COMPUTER ANXIETY* DAN *COMPUTER ATTITUDE* TERHADAP KEAHLIAN MAHASISWA AKUNTANSI DALAM PENGGUNAAN KOMPUTER PADA PENULISAN SKRIPSI.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti berikut:

1. Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY mengalami kendala dalam mengoperasikan program komputer saat menulis skripsi.

2. Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY memiliki kecemasan yang tinggi dalam penggunaan komputer saat penulisan skripsi.
3. Antisipasi mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY untuk penggunaan program komputer dalam penulisan skripsi belum baik.
4. Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY menganggap bahwa penggunaan program komputer dalam penulisan skripsi sebagai suatu hal yang berat
5. Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi UNY memiliki sikap pesimisme dalam berkomputer.

C. Pembatasan Masalah

Kajian mengenai kecemasan berkomputer dan sikap berkomputer dalam penelitian ini dibatasi pada kecemasan berkomputer pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi UNY dilihat dari dua aspek yakni: *fear* dan antisipasi, sikap berkomputer yang mencakup: optimism, pesimism, dan intimidation dalam kaitannya dengan keahlian penggunaan komputer. Pembatasan ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi didasarkan pada pertimbangan cukup banyak mahasiswa yang sedang menyusun skripsi terkendala dalam penguasaan penggunaan program komputer.

D. Perumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *computer anxiety* berpengaruh terhadap keahlian mahasiswa Akuntansi dalam penggunaan komputer pada penulisan skripsi?
2. Apakah *computer attitude* berpengaruh terhadap keahlian mahasiswa Akuntansi dalam penggunaan komputer pada penulisan skripsi?
3. Apakah *computer anxiety* dan *computer attitude* berpengaruh terhadap keahlian mahasiswa Akuntansi dalam penggunaan komputer pada penulisan skripsi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *computer anxiety* terhadap keahlian mahasiswa Akuntansi dalam penggunaan komputer pada penulisan skripsi.
2. Pengaruh *computer attitude* terhadap keahlian mahasiswa Akuntansi dalam penggunaan komputer pada penulisan skripsi
3. Pengaruh *computer anxiety* dan *computer attitude* terhadap keahlian mahasiswa Akuntansi dalam penggunaan komputer pada penulisan skripsi.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengujian pengaruh *computer anxiety* dan *computer attitude* terhadap keahlian mahasiswa Akuntansi dalam penggunaan komputer pada penulisan skripsi diharapkan dapat bermanfaat:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dalam hal kompetensi atau keahlian pengoperasian program komputer dalam penulisan skripsi mahasiswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi almamater, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan mengenai permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam penulisan skripsi khususnya dalam pengoperasian program komputer akuntansi sehingga dapat meluluskan mahasiswa lebih cepat.
- b. Bagi peneliti/mahasiswa lain dapat digunakan sebagai bahan referensi atau masukan dalam penyelesaian skripsinya terutama yang menggunakan program komputer akuntansi.
- c. Bagi penulis, memberi bekal pengalaman untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan selama di bangku kuliah ke dalam karya nyata.